

**KAJIAN SEMANTIK REPRESENTASI EMOSI DALAM LIRIK LAGU SETLIST
PAJAMA DRIVE (パジャマドライブ) OLEH AKB48 KARYA YASUSHI AKIMOTO
(秋元 康)**

Bima Pratama¹, Yovinza Bethvine Sopaheluwakan²

¹*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya*

²*Dosen Pembimbing, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya*

Surel: ¹bima.22093@mhs.unesa.ac.id, ²yovinzabethvine@unesa.ac.id

Abstrak

Lirik lagu merupakan bentuk penggunaan bahasa yang sarat ekspresi emosi, tetapi emosi tersebut sering kali tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan disembunyikan di balik makna konotatif. Penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi jenis emosi yang direpresentasikan dalam lirik lagu setlist Pajama Drive karya Yasushi Akimoto yang dibawakan oleh AKB48 Team B, dan (2) mendeskripsikan penggunaan aspek semantik konotatif sebagai sarana representasi emosi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semantik yang dipadukan teknik analisis isi (content analysis) terhadap enam belas lirik lagu berbahasa Jepang, dianalisis mengacu pada klasifikasi jenis makna Leech (1981) dan klasifikasi jenis emosi Krech dan Crutchfield (dalam Cahyani dkk., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam kategori emosi—mood, emosi terkait orang lain, emosi penilaian diri, emosi primer, emosi penghargaan, dan emosi terkait rangsangan sensoris—seluruhnya ditemukan dalam korpus data, dengan emosi penilaian diri sebagai kategori paling dominan, serta sembilan dari enam belas lagu menunjukkan representasi emosi yang berlapis. Makna konotatif direpresentasikan melalui enam pola utama, yaitu metafora pergerakan dan jarak fisik, metafora alam dan musim, figur mitologis/fantastis/historis, personifikasi, simbol objek dan warna keseharian, serta kontras diksi formal dengan pengalaman personal. Temuan ini menegaskan bahwa makna konotatif berfungsi sebagai jembatan bahasa yang memungkinkan Yasushi Akimoto menyisipkan emosi yang kompleks dan privat ke dalam diksi lirik yang ringan dan sesuai dengan citra idola remaja.

Kata Kunci: *semantik, makna konotatif, representasi emosi, lirik lagu, AKB48*

Abstract

Song lyrics are a form of language use rich in emotional expression, in which emotions are often conveyed not explicitly but concealed behind connotative meaning. This study aims to (1) identify the types of emotion represented in the lyrics of the Pajama Drive setlist written by Yasushi Akimoto and performed by AKB48 Team B, and (2) describe the use of connotative semantic meaning as a means of representing those emotions. This study employed a descriptive qualitative method with a semantic approach combined with content analysis on sixteen Japanese-language song lyrics, analyzed based on Leech's (1981) classification of meaning and Krech and Crutchfield's classification of emotion (as cited in Cahyani et al., 2025). The results show that all six categories of emotion—mood, emotion related to others, self-evaluative emotion, primary emotion, appreciation emotion, and sensory-stimulus-related emotion—were found within the corpus, with self-evaluative emotion emerging as the most

dominant category, and nine of the sixteen songs displaying layered emotional representation. Connotative meaning was represented through six dominant patterns: metaphors of movement and physical distance, metaphors of nature and seasons, mythological/fantastical/historical figures, personification, symbols of everyday objects and colors, and the contrast between formal diction and personal experience. These findings confirm that connotative meaning functions as a linguistic bridge that allows Yasushi Akimoto to embed complex and private emotions within light, idol-appropriate lyrical diction.

Keywords: semantics, connotative meaning, emotion representation, song lyrics, AKB48

要旨

歌詞は感情表現に富んだ言語使用の一形態であるが、その感情は直接的にではなく、含意的意味 (connotative meaning) の背後に隠されて表現されることが多い。本研究は、(1) AKB48 チームB によって歌われた秋元康作詞の「パジャマドライブ」セットリストの歌詞に表現される感情の種類を明らかにすること、および (2) その感情表現の手段としての含意的な意味論的側面の使用を記述することを目的とする。本研究では、内容分析 (content analysis) を組み合わせた意味論的アプローチによる記述的質的研究法を用い、日本語の歌詞16曲を分析対象とした。分析はリーチ (Leech, 1981) の意味分類及びクレッチとクラッチフィールド (カヤニほか, 2025年に引用) の感情分類に基づいた。結果、ムード、他者に関する感情、自己評価に関する感情、一次的感情、評価的感情、感覚刺激に関する感情という6つのカテゴリーすべてがデータの中に見出され、自己評価に関する感情が最も優勢なカテゴリーであることが明らかになった。含意的意味は、移動・物理的距離の隠喩、自然・季節の隠喩、神話的・幻想的・歴史的人物像、擬人化、日常の物や色の象徴、形式的な言い回しと個人的経験との対比という6つの主要なパターンを通して表現されていることが明らかになった。

キーワード: 意味論、含意的意味、感情表現、歌詞、AKB48

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan mengekspresikan emosi. Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang sarat dengan ekspresi emosi adalah lirik lagu. Sebagai bagian dari karya sastra, lirik lagu tidak sekadar berfungsi sebagai pelengkap melodi, tetapi juga menjadi media penyampaian perasaan penciptanya melalui pilihan kata, gaya bahasa, dan struktur makna tertentu. Dalam proses penciptaannya, penulis lirik kerap menggunakan bahasa kias dan makna tidak langsung untuk merepresentasikan emosi tertentu, sehingga pemahaman terhadap

lirik lagu tidak dapat dilepaskan dari kajian semantik.

Semantik mengenal perbedaan antara makna denotatif, yaitu makna lugas yang sesuai dengan referensi sebenarnya, dan makna konotatif, yaitu makna tambahan yang muncul akibat asosiasi, nilai rasa, atau konteks sosial budaya tertentu (Chaer, 2013). Makna konotatif inilah yang banyak dimanfaatkan dalam penciptaan lirik lagu untuk membangun nuansa emosional tertentu, sebab kata-kata konotatif memiliki daya implikatif yang lebih kuat dibandingkan kata-kata denotatif dalam menggambarkan perasaan, suasana hati, maupun pengalaman batin penciptanya.

AKB48 merupakan salah satu grup idola (idol group) asal Jepang yang memiliki pengaruh besar dalam industri musik populer Jepang (J-pop) sejak dibentuk pada tahun 2005. Hampir seluruh lirik lagu AKB48, termasuk lagu-lagu yang dipentaskan dalam pertunjukan teater (theater stage), ditulis oleh satu penulis lirik yang sama, yaitu Yasushi Akimoto (秋元 康). Konsistensi kepenulisan ini menjadikan korpus lirik AKB48 memiliki karakteristik gaya bahasa dan pengolahan tema emosi yang relatif khas sehingga menarik dikaji dari sudut pandang semantik.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah kumpulan lagu dalam setlist pertunjukan teater Team B 3rd Stage berjudul “Pajama Drive” (パジャマドライブ) yang dipentaskan oleh AKB48 Team B di Teater AKB48, Akihabara, sejak 1 Maret 2008 hingga 1 Februari 2009. Lagu-lagu dalam setlist ini banyak mengangkat tema keseharian, persahabatan, dan perasaan cinta khas remaja yang disampaikan melalui diksi bermuatan emosi serta gaya bahasa konotatif, sehingga representatif untuk mengamati bagaimana emosi direpresentasikan melalui pilihan bahasa dalam lirik lagu Jepang.

Penelitian terdahulu terhadap lirik lagu AKB48 karya Yasushi Akimoto, seperti Margeri (2018) yang mengkaji majas metafora dan personifikasi pada sepuluh lagu AKB48, serta Puspita dan Winingsih (2018) yang mengkaji metafora pada lagu “Tsugi no Ashiato” dengan teori Lakoff dan Johnson, lebih banyak berfokus pada gaya bahasa tanpa mengaitkannya dengan klasifikasi jenis emosi. Di sisi lain, kajian representasi emosi dan makna konotatif pada lirik lagu, sebagaimana dilakukan Cahyani, Huwaida, Ardini, dan Tisnasari (2025) pada album *Sentimental* karya Juicy Lucy, Hanifah dan Yanuarsih (2026) pada lagu “Monolog” karya Pamungkas, serta Shan dan Sendy (2024) pada album *Riuh* karya Feby Putri, seluruhnya dilakukan

pada lirik lagu pop berbahasa Indonesia, bukan pada lirik lagu idol group Jepang. Kesenjangan inilah yang mendorong penelitian ini untuk mengkaji secara khusus jenis emosi sekaligus penggunaan makna konotatif sebagai sarana representasinya dalam lirik lagu setlist *Pajama Drive* karya Yasushi Akimoto.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis emosi yang direpresentasikan dalam lirik lagu setlist *Pajama Drive*, dan (2) mendeskripsikan serta menganalisis penggunaan aspek semantik konotatif sebagai sarana representasi emosi tersebut. Kajian jenis makna mengacu pada teori tujuh jenis makna Geoffrey Leech (1981), dengan makna konotatif sebagai pisau analisis utama karena sifatnya yang terbuka dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman, nilai rasa, dan latar budaya penuturnya. Adapun klasifikasi jenis emosi mengacu pada teori Krech dan Crutchfield (dalam Cahyani dkk., 2025) yang membagi emosi ke dalam enam kategori, yaitu emosi primer, emosi terkait rangsangan sensoris, emosi terkait penilaian diri, emosi terkait orang lain, emosi penghargaan, dan mood.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semantik yang dipadukan dengan teknik analisis isi (content analysis), sebagaimana lazim digunakan pada penelitian representasi emosi dan makna pada lirik lagu sejenis (lih. Shan & Sendy, 2024; Cahyani, Huwaida, Ardini, & Tisnasari, 2025). Pendekatan ini dipandang sesuai dengan tujuan penelitian karena menuntut pembacaan dan penafsiran makna secara cermat terhadap teks lirik, bukan sekadar penghitungan frekuensi kemunculan kata.

Sumber data penelitian ini adalah teks lirik lagu dalam setlist “Pajama Drive” (AKB48 Team B 3rd Stage) yang seluruhnya ditulis oleh Yasushi Akimoto. Setlist ini terdiri

atas tujuh belas nomor pertunjukan, termasuk satu nomor pembuka (overture) yang bersifat instrumental tanpa lirik sehingga dikeluarkan dari korpus data. Dengan demikian, data penelitian berjumlah enam belas judul lagu ber lirik sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

No	Judul Lagu (Romaji)	Judul Lagu (Kanji)	Komposer
1	<i>Shonichi</i>	初日	Okada Mio
2	<i>Hissatsu Teleport</i>	必殺テレポ ート	Uesugi Hiroshi
3	<i>Gokigen Naname na Mermaid</i>	ご機嫌なな めなマーメ イド	Ota Michihiko
4	<i>Futari Nori no Jitensha</i>	2人乗りの 自転車	-
5	<i>Tenshi no Shippo</i>	天使のしっ ぽ	-
6	<i>Pajama Drive</i>	パジャマド ライブ	Okada Mio
7	<i>Junjou Shugi</i>	純情主義	-
8	<i>Temodemo no Namida</i>	てもでもの 涙	-
9	<i>Kagami no Naka no Jeanne d'Arc</i>	鏡の中のジ ャンヌ・ダ ルク	-

No	Judul Lagu (Romaji)	Judul Lagu (Kanji)	Komposer
10	<i>Two Years Later</i>	-	-
11	<i>Inochi no Tsukai michi</i>	命の使い道	-
12	<i>Kisu Shite Son Shichatta</i>	キスして損 しちゃった	-
13	<i>Boku no Sakura</i>	僕の桜	-
14	<i>Wasshoi B!</i>	ワッショイ B!	-
15	<i>Suifu wa Arashi ni Yume wo Miru</i>	水夫は嵐に 夢を見る	-
16	<i>Shiroi Shirts</i>	白いシャツ	-

Data primer berupa teks lirik tersebut diperoleh dari rilisan resmi album “AKB48 Team B 3rd Stage ‘Pajama Drive’ ~Studio Recordings Collection~” (King Records/You, Be Cool!, 2013), yang kemudian disandingkan dan diverifikasi dengan basis data lirik resmi pada situs STUDIO48 serta sumber dokumentasi AKB48 lainnya untuk memastikan keakuratan teks yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat: teks lirik dibaca dan disimak secara berulang untuk memahami konteks dan makna yang terkandung, kemudian larik-larik yang berpotensi

mengandung makna konotatif maupun muatan emosi tertentu dicatat beserta romanisasi (romaji) dan padanan terjemahannya, lalu diverifikasi ulang untuk menghindari distorsi makna akibat proses penerjemahan.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis isi yang dipadukan tahapan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1994), meliputi: (1) reduksi data, yaitu memilah lirik yang relevan dengan rumusan masalah; (2) klasifikasi jenis makna menurut Leech (1981) untuk menentukan lirik yang bermakna denotatif atau konotatif; (3) klasifikasi jenis emosi menurut Krech dan Crutchfield (dalam Cahyani dkk., 2025) pada lirik yang bermakna konotatif; (4) penyajian data ke dalam tabel kerja analisis; dan (5) penarikan simpulan serta verifikasi kesesuaiannya dengan data yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap enam belas lirik lagu dalam setlist Pajama Drive, ditemukan bahwa hampir seluruh lirik bermuatan emosi disampaikan melalui makna konotatif, bukan melalui pernyataan emosi secara langsung (denotatif). Hasil analisis disajikan dalam dua bagian, yaitu jenis emosi yang direpresentasikan dan pola penggunaan makna konotatif sebagai sarana representasinya.

Jenis Emosi yang Direpresentasikan dalam Lirik Lagu Setlist Pajama Drive

No	Kategori Emosi	Lagu Representatif
1	Emosi primer	<i>Temodemo no Namida; Kisu Shite Son Shichatta; Wasshoi B!</i>
2	Emosi terkait rangsangan sensoris	<i>Pajama Drive; Boku no Sakura</i>

No	Kategori Emosi	Lagu Representatif
3	Emosi terkait penilaian diri	<i>Shonichi; Junjou Shugi; Kagami no Naka no Jeanne d'Arc; Two Years Later; Suifu wa Arashi ni Yume wo Miru</i>
4	Emosi terkait orang lain	<i>Hissatsu Teleport; Futari Nori no Jitensha; Tenshi no Shippo</i>
5	Emosi penghargaan	<i>Boku no Sakura; Shiroy Shirts</i>
6	Mood	<i>Gokigen Naname na Mermaid; Inochi no Tsukaimichi; Shiroy Shirts</i>

Tabel 2 menunjukkan bahwa emosi terkait penilaian diri merupakan kategori paling dominan, muncul pada lima dari enam belas lagu, diikuti oleh emosi primer, emosi terkait orang lain, dan mood yang masing-masing muncul pada tiga lagu, sedangkan emosi terkait rangsangan sensoris dan emosi penghargaan masing-masing muncul sebagai emosi dominan pada dua lagu. Kelima kategori lain juga kerap muncul sebagai emosi sekunder yang menyertai emosi dominan pada lagu yang sama, mengingat lirik lagu populer umumnya memuat lapisan emosi yang kompleks; tercatat sembilan dari enam belas lagu menunjukkan representasi emosi yang berlapis, bukan tunggal.

Emosi terkait penilaian diri paling menonjol pada lagu *Shonichi*, yang menampilkan penilaian tokoh aku atas perjuangannya sendiri dalam meraih mimpi: “ada kalanya aku menangis di jalan pulang” (*kaerimichi naita hi mo aru*). Ungkapan ini bukan luapan emosi spontan, melainkan refleksi terhadap pengalaman masa lalu, yang menegaskan dimensi

introspektif dalam lirik-lirik karya Yasushi Akimoto.

Emosi primer, yaitu emosi dasar yang muncul secara spontan, tampak pada lagu *Temodemo no Namida* melalui lirik “air mata ketidakberdayaan yang tak bisa kuhentikan” (*dou ni mo dekinai temodemo no namida*), yang menunjukkan luapan kesedihan yang langsung dan tidak dapat dikendalikan tokoh aku.

Emosi terkait orang lain ditemukan pada lagu *Hissatsu Teleport* melalui seruan “lawanlah gravitasi cinta!” (*koi no inryoku ni sakarae!*), yang menegaskan bahwa emosi tokoh aku lahir dari relasi dengan orang lain, sejalan dengan tema relasi romantis yang khas pada lirik idol group.

Emosi terkait rangsangan sensoris tampak pada lagu *Tenshi no Shippo* melalui onomatope “jantungku rasanya akan meledak” (*KYUN to shite shinzou ga haretsu shichau*), yang memanifestasikan emosi secara langsung melalui reaksi fisiologis, bukan semata proses kognitif.

Emosi penghargaan muncul pada lagu *Boku no Sakura* melalui lirik “kulepas kepergian bayangan panjangmu” (*miokutta nagai kage wo*), yang menampilkan sikap tokoh aku melepas kepergian seseorang dengan penuh penghormatan, bukan dengan penyesalan atau amarah.

Mood ditemukan pada lagu *Inochi no Tsukaimichi* melalui lirik “suatu tempat di dalam hatiku telah berkarat” (*kokoro no dokoka ga sabitsuite*), yang menggambarkan kondisi afektif yang berlangsung lama dan menyebar, tanpa menunjuk satu peristiwa pemicu yang jelas—ciri yang membedakan mood dari emosi primer.

Penggunaan Makna Konotatif sebagai Sarana Representasi Emosi

Hasil analisis menunjukkan bahwa Yasushi Akimoto secara konsisten menggunakan makna konotatif untuk merepresentasikan emosi, bukan dengan menyebutkan nama

emosi secara langsung, melainkan melalui pilihan diksi yang bersifat asosiatif dan bermuatan budaya. Ditemukan enam pola penggunaan makna konotatif yang dominan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Pola Konotatif	Contoh Lagu	Fungsi Representasi Emosi
Metafora pergerakan/jarak fisik (kendaraan, perjalanan)	<i>Pajama Drive;</i> <i>Futari Nori no Jitensha;</i> <i>Hissatsu Teleport</i>	Menggambarkan kerinduan dan keinginan menyatukan jarak emosional melalui citra gerak fisik
Metafora alam dan musim	<i>Boku no Sakura;</i> <i>Suifu wa Arashi ni Yume wo Miru</i>	Merepresentasikan kefanaan, kerinduan, dan ketegaran melalui fenomena alam bermuatan budaya
Figur mitologis, fantastis, dan historis	<i>Tenshi no Shippo;</i> <i>Gokigen Naname na Mermaid</i> <i>; Kagami no Naka no Jeanne d'Arc</i>	Mengidealisasikan sosok atau kondisi batin melalui asosiasi dengan figur legendaris/fantasi
Personifikasi konsep abstrak	<i>Inochi no Tsukaimichi;</i> <i>Temodemo no Namida</i>	Menjadikan konsep abstrak (hidup, air mata) sebagai entitas yang “bertindak” untuk menyiratkan pergolakan batin

Pola Konotatif	Contoh Lagu	Fungsi Representasi Emosi
Simbol objek dan warna keseharian	<i>Shiroi Shirts; Pajama Drive</i>	Memuat nilai rasa kepolosan, keintiman, atau nostalgia pada benda dan warna yang akrab
Kontras diksi formal dan personal	<i>Junjou Shugi; Kisu Shite Son Shichatta</i>	Menimbulkan efek konotatif jenaka/ironis dengan menyandingkan istilah formal pada pengalaman personal

Metafora pergerakan dan jarak ditemukan pada lagu *Pajama Drive*, *Futari Nori no Jitensha*, dan *Hissatsu Teleport*. Kata seperti “drive”, “sepeda”, dan “teleport” secara denotatif hanya merujuk pada aktivitas perpindahan fisik, tetapi secara konotatif merepresentasikan keinginan emosional untuk menyatukan jarak antara diri sendiri dan orang yang dicintai.

Metafora alam dan musim ditemukan pada lagu *Boku no Sakura* dan *Suifu wa Arashi ni Yume wo Miru*. Bunga sakura yang secara denotatif merupakan nama bunga musiman, secara konotatif merepresentasikan keindahan yang singkat dan kenangan emosional, sejalan dengan nilai estetis *mono no aware* dalam budaya Jepang; demikian pula “badai” yang dikonotasikan sebagai simbol kesulitan hidup.

Figur mitologis, fantastis, dan historis pada lagu *Tenshi no Shippo*, *Gokigen Naname na Mermaid*, dan *Kagami no Naka no Jeanne d'Arc* digunakan bukan dalam makna literalnya, melainkan sebagai citra konotatif yang mewakili kondisi emosional

tokoh: malaikat merepresentasikan kekaguman, putri duyung merepresentasikan perasaan yang berubah-ubah, dan Jeanne d'Arc merepresentasikan keberanian batin yang ditemukan melalui refleksi diri.

Personifikasi konsep abstrak pada lagu *Inochi no Tsukaimichi* dan *Temodemo no Namida* memperlakukan “hidup” sebagai sesuatu yang dapat “digunakan” dan ungkapan “temo demo” (tetapi, tetapi...) sebagai gambaran dialog batin yang terus mencari alasan untuk menahan diri sebelum air mata akhirnya jatuh.

Simbol objek dan warna keseharian pada lagu *Shiroi Shirts* dan *Pajama Drive* menjadikan warna putih sebagai representasi kepolosan dan nostalgia, sedangkan piyama merepresentasikan ruang personal dan keintiman yang jauh dari kesan formal.

Kontras diksi formal dan personal pada lagu *Junjou Shugi* dan *Kisu Shite Son Shichatta* memasang istilah formal seperti “shugi” (–isme) dan “son” (rugi, istilah bisnis) dengan pengalaman personal remaja, sehingga menghasilkan efek konotatif yang jenaka sekaligus ironis.

Keenam pola tersebut menunjukkan bahwa Yasushi Akimoto secara konsisten merepresentasikan emosi melalui mekanisme makna konotatif, dengan meminjam citra pergerakan, alam, figur fantasi/historis, konsep abstrak yang dipersonifikasikan, objek dan warna keseharian, maupun kontras diksi formal-personal. Mekanisme ini memungkinkan emosi yang sebenarnya bersifat privat dan kompleks—seperti kerinduan, kekaguman, penyesalan, dan harapan—disampaikan secara tidak langsung melalui citra yang akrab dan mudah dipahami pendengar. Dengan demikian, makna konotatif berfungsi sebagai jembatan bahasa yang menghubungkan jenis emosi yang direpresentasikan dengan cara emosi tersebut disisipkan ke dalam diksi lirik yang ringan dan sesuai dengan citra idola remaja.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keenam kategori emosi menurut Krech dan Crutchfield—mood, emosi terkait orang lain, emosi penilaian diri, emosi primer, emosi penghargaan, dan emosi terkait rangsangan sensoris—seluruhnya muncul dalam korpus lirik lagu setlist Pajama Drive karya Yasushi Akimoto, dengan emosi penilaian diri sebagai kategori paling dominan dan sembilan dari enam belas lagu menunjukkan representasi emosi yang berlapis. Emosi-emosi tersebut direpresentasikan secara konsisten melalui makna konotatif, bukan melalui penyebutan nama emosi secara langsung, dengan enam pola dominan: metafora pergerakan dan jarak fisik, metafora alam dan musim, figur mitologis/fantastis/historis, personifikasi konsep abstrak, simbol objek dan warna keseharian, serta kontras diksi formal dengan pengalaman personal.

Kedua rumusan masalah penelitian ini terbukti saling berkaitan erat: makna konotatif berfungsi sebagai jembatan bahasa yang memungkinkan Yasushi Akimoto menyisipkan emosi yang kompleks dan privat ke dalam diksi lirik yang ringan dan sesuai dengan citra idola remaja, tanpa harus menyatakannya secara eksplisit. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa korpus data yang hanya mencakup satu setlist pertunjukan teater sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh karya Yasushi Akimoto maupun seluruh repertoar AKB48. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas korpus pada setlist atau album lain, menerapkan kerangka teori emosi pembandingan seperti teori Ekman atau roda emosi Plutchik, serta mempertimbangkan triangulasi penilai untuk menguji keajegan klasifikasi yang bersifat interpretatif.

DAFTAR PUSTAKA

AKB48 Setlist Pajama Drive [Playlist]. (t.t.). YouTube. Diakses 30 Juni 2026,

dari

https://www.youtube.com/playlist?list=PLO_3g93f2Ji5HPzm1jwE55uBSD-Mf5hJI

AKB48 Team B 3rd Stage “Pajama Drive” ~Studio Recordings Collection~ [Album]. (2013). King Records / You, Be Cool!

AKB48 Wiki. (t.t.). Team B 3rd Stage. Fandom. Diakses 4 Juli 2026, dari https://akb48.fandom.com/wiki/Team_B_3rd_Stage

Cahyani, F. D., Huwaida, A. N., Ardini, D. P., & Tisnasari, S. (2025). Representasi emosi dalam lirik lagu album Sentimental karya Juicy Lucy: Tinjauan psikolinguistik. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 4(3), 585–601. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v4i3.45231>

Chaer, A. (2013). Pengantar semantik bahasa Indonesia (Cet. ke-4). Rineka Cipta.

Generasia. (2017). AKB48 Team B 3rd Stage “Pajama Drive”. Diakses 4 Juli 2026, dari https://www.generasia.com/wiki/AKB48_Team_B_3rd_Stage_%22Pajama_Drive%22

Hanifah, S. N., & Yanuarsih, S. (2026). Representasi emosi dan perasaan dalam lirik lagu “Monolog” karya Pamungkas. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 11(2), 804–814. <https://doi.org/10.36709/bastra.v11i2.2510>

Krech, D., & Crutchfield, R. S. (t.t.). Klasifikasi enam kategori emosi (dikutip dari sumber sekunder; lihat Cahyani, Huwaida, Ardini, & Tisnasari, 2025).

Leech, G. (1981). *Semantics: The study of meaning* (2nd ed.). Penguin Books.

Margeri, M. A. (2018). Analisis makna majas metafora dan personifikasi

- dalam lagu AKB48 [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository. <http://repository.upi.edu/33841/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Musiklib. (t.t.). Lirik lagu AKB48. Diakses 30 Juni 2026, dari https://musiklib.org/akb48-lirik_lagu.html
- Puspita, D., & Winingsih, I. (2018). Metafora pada lirik lagu AKB48. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(1), 55–67. <https://doi.org/10.33633/lite.v14i1.1978>
- Shan, S., & Sendy, I. A. (2024). Representasi makna lirik lagu dalam album *Riuh* karya Feby Putri (Kajian semantik). *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.56335/jppn.v6i2.207>
- Universitas STEKOM Semarang. (t.t.). Team B 3rd Stage “Pajama Drive”. P2K STEKOM. Diakses 4 Juli 2026, dari https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Team_B_3rd_Stage_%22Pajama_Drive%22
- Uta-Net. (t.t.). AKB48 “Two Years Later” 歌詞. Diakses 30 Juni 2026, dari <https://www.uta-net.com/song/120598/>
- Wiki48. (t.t.). Team B 3rd Stage. Diakses 4 Juli 2026, dari http://stage48.net/wiki/index.php/Team_B_3rd_Stage